

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan berikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, karakter, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut makna undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 15 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat mencegah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, bcradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya,

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kewajiban belajar adalah hal yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Dari hasil observasi awal peneliti di SMK Swasta Dharma Bakti Medan terhadap hasil belajar Menggambar Teknik yang dilihat melalui nilai hasil ujian sehari-hari dan formatif dan sekaligus informasi dari guru mata diklat di sekolah menunjukkan bahwa nilai Menggambar Teknik dari siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standard kelulusan, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Menggambar Teknik masih tergolong rendah, karena standard kelulusan untuk mata diklat produktif adalah 70. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bapak Bakhtiar Tarigan, sebagai guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X program studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Dharma Bakti Medan hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada kompetensi gambar teknik kelas X TKR di SMK Dharma Bakti masih rendah pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat nilai rata-rata 67,8 dan pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat nilai rata-rata 68,5.

Dari hasil belajar ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah sebab kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan

yaitu 70. Sehubungan dengan masalah ini penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi menggambar teknik. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang dihadapi seperti penyampaian materi yang masih bersifat konvensional yaitu bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru, rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus juga perlu dikembangkan agar pemahaman dan penguasaan terhadap materi semakin baik dan kemampuan dalam membuat soal semakin meningkat. Proses pembelajaran juga masih pasif dimana proses pembelajaran ini kurang mendukung siswa untuk aktif dalam menyelesaikan ide/ide atau gagasannya sendiri.

*Problem Based Learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Hal ini peneliti kemukakan, dengan asumsi bahwa keberhasilan siswa belajar, semuanya kembali kepada diri sendiri dan kemampuannya memaknai setiap informasi yang diterimanya sehingga perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan peran siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran PBL siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Penggunaan model PBL diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif, memecahkan masalah layaknya seperti orang dewasa dan tentunya akhir dari pembelajaran PBL ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan di atas tentunya menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X SMK Swasta Dharma Bakti Medan T.A 2016/2017**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Hasil belajar siswa yang rendah untuk mata pelajaran gambar teknik. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang disyaratkan oleh pihak SMK Dharma Bakti Medan adalah 70. Data yang diperoleh dari hasil observasi ke sekolah, terlihat bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran gambar teknik adalah 68.5.

2. Model pembelajaran klasik (metode ceramah) membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajarn yang kurang mendukung siswa untuk aktif dalam menyelesaikan ide-ide/gagasannya sendiri
4. Keaktifan siswa masih rendah, ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab soal dari guru yang masih kurang. Rendahnya keaktifan siswa ini dikarenakan guru yang masih kurang dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran di kelas guru lebih terlihat mendominasi.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Penelitian ini menerapkan model PBL untuk meningkatkan aktifitas siswa.
3. Mata pelajaran yang menjadi objek peneliti adalah Menggambar Teknik.
4. Penelitian dilakukan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dharma Bakti Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi, dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas,selanjutnya dapat dinyatakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Dharma Bakti Medan pada mata pelajaran Gambar Teknik ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas X SMK Dharma Bakti Medan pada mata pelajaran Gambar Teknik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan model *Problem Based Learning* .
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan model *Problem Based Learning* .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa:**

- a) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- b) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- c) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- d) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- e) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- f) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

## **2. Bagi Guru**

- a) Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.

## **3. Bagi Sekolah**

- a) Bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu efektifitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.
- c) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.